

## **PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN LEAFLET PADA SISWA KELAS I DI SMP SWASTA ISLAM JAMIAH AL-AZIZIYAH BATEE ILIEK SAMALANGA KABUPATEN BIREUN TAHUN 2018**

*Comparison Of The Effectiveness Of Increasing Knowledge About The  
Dangers Of Smoking By Using Lecture And Leaflet Methods On First  
Grade Students At Smp Private Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek  
Samalanga Bireun Regency In 2018*

**Finaul Asyura<sup>1</sup>, Chairanisa Anwar<sup>2</sup>, Eva Rosdiana<sup>3</sup>, Ulfa Husna Dhirah<sup>4</sup>, Siti  
Samaniyah<sup>5</sup>, Ratna Wilis<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi S-I Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi S-I Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Koresponding Penulis: [finaul@uui.ac.id](mailto:finaul@uui.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu penyebab tingginya perokok dikalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok yaitu segala sesuatu dan informasi yang diperoleh mengenai hal yang berhubungan dengan bahaya merokok, Penggunaan metode dan media yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Penelitian ini ingin mengkaji Perbandingan Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet Pada Siswa Kelas I di SMP Swasta Islam Jamiah Al-aZiziyah Batee Iliek Samalanga Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design, dengan rancangan pretest-posttest two group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMP sebanyak 60 siswa. Sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang pada kelompok kasus (metode ceramah) dan 30 orang pada kelompok kontrol (kelompok leaflet). Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 08 sampai dengan 22 Januari 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan uji statistik non parametrik (t-tes) dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian diperoleh ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok melalui ceramah (p value= 0,011) dan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok melalui leaflet (p value= 0,001). Dari hasil uji independen sampel t-tes dapat disimpulkan media promosi leaflet lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok (p value 0,023). Disarankan Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen agar dapat melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode leaflet guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

**Kata Kunci** : Metode Ceramah, Leaflet, Pengetahuan, Bahaya Merokok

### **Abstract**

*One of the causes of high smoking among adolescents is a lack of knowledge about the dangers of smoking. Knowledge about the dangers of smoking, namely everything and information obtained regarding matters related to the dangers of smoking, the use of appropriate methods and media can affect the knowledge of respondents. This study would like to examine the comparative effectiveness of increasing knowledge about the dangers of smoking by using the method of lectures and leaflets in Class I Students at SMP private Islam Jamiah Al-aZiziyah Batee Iliek*

*Samalanga Bireuen. The type of research used is quasi experimental design, with pretest-posttest two group design. The population in this study is the first grade of junior high school students as many as 60 students. A sample of 60 people consisting of 30 people in the case Group (lecture method) and 30 people in the control group (leaflet group). Data collection was conducted from 08 to 22 January 2018. Data collection was done by interview. The Data in this study were analyzed by non-parametric statistical Test (t-test) with  $\alpha = 0.05$ . The results obtained there are differences in the level of knowledge before and after given health education about the dangers of smoking through lectures (p value= 0.011) and there are differences in the level of knowledge before and after given health education about the dangers of smoking through leaflets (p value= 0.001). From the results of an independent test sample t-test can be concluded leaflet media promotion is more effective than the lecture method in increasing knowledge about the dangers of smoking (p value 0.023). It is recommended that the Bireuen District Health Office can conduct counseling using the leaflet method to increase students ' knowledge about the dangers of smoking for health.*

**Keywords:** *lecture method, leaflet, knowledge, dangers of smoking*

## PENDAHULUAN

Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat kita pungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Bukan hanya bagi kesehatan, merokok juga merupakan problem di bidang ekonomi. Di negara industri maju, kini terdapat kecenderungan berhenti merokok, sedangkan di negara berkembang, khususnya Indonesia, malah cenderung timbul peningkatan kebiasaan merokok (Tandra, 2003).

Merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya 90% kanker paru-paru pada laki-laki dan 70% pada perempuan. Merokok juga menjadi 22% penyebab dari seluruh dari seluruh penyebab penyakit jantung dan pembuluh darah, bahkan merokok juga menyebabkan kematian. Riset memperkirakan bahwa orang yang memulai untuk merokok pada usia remaja dan terus menerus merokok sampai dua dekade (CTCS, 2013).

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab utama kematian para perokok itu adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan stroke. Selain kanker juga menyebabkan gangguan stress di ruang perkantoran. Betapapun diungkapkan berbagai kalangan peneliti tentang berbagai bahaya rokok untuk kesehatan, tetapi para perokok seakan-akan tidak peduli terhadap hasil berbagai penelitian itu. Penelitian terbaru yang melibatkan 34.439 orang dan dipublikasikan oleh British Medical Journal menunjukkan, merokok membuat seseorang tidak panjang umur. Jika dibandingkan dengan orang yang tidak merokok, usia para perokok rata-rata lebih pendek 10 tahun dan menghabiskan uang jutaan dolar (Fawzani, 2005).

Merokok dapat meningkatkan angka kematian, menurut WHO pada tahun 2015 terdapat 6,4 juta orang meninggal akibat rokok. Masih menurut WHO dalam satu jam 46 orang meninggal akibat rokok, dimana 1.127 orang meninggal dalam sehari akibat rokok. Selain itu rokok menyebabkan risiko terbesar kedua kematian dini dan kecacatan setelah tekanan darah tinggi (Jeanne, 2016). Peningkatan jumlah perokok di Aceh dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perilaku merokok sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang bersifat umum atau perilaku yang normatif (Nitcher, 2009). Selain itu, rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi tingginya angka kemiskinan di Provinsi Aceh, hal itu disebabkan lebih dari 15 persen penghasilan perokok digunakan untuk membeli rokok. Dan 70 persen perokok diketahui warga menengah ke bawah dan sisanya warga menengah ke atas (Adan, 2016). Faktor lain yang berpengaruh juga terletak pada kurangnya kesadaran masyarakat Aceh akan bahaya rokok baik pada perokok maupun perokok pasif dipandang juga menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah perokok di Aceh. Selanjutnya, minimnya peraturan kawasan tanpa rokok yang dicanangkan oleh pemerintah kota Banda Aceh, belum diimplementasi secara maksimal dan juga kebebasan tak terbatas bagi iklan rokok di provinsi ini, juga diyakini ikut menciptakan merokok sebagai "perilaku normal/lumrah" di Aceh.

Fenomena seperti ini hampir diciptakan oleh semua kalangan di Aceh. Kehadiran warung kopi yang cukup banyak di Aceh bukan saja menambah daftar tempat baru bagi kaum muda dan kalangan masyarakat Aceh lainnya untuk berkumpul, tetapi juga peluang lebih besar untuk terus merokok bahkan mulai mengenal dan mencoba konsumsi rokok (Perwira, 2008). Kelompok remaja usia sekolah merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena mereka belum memiliki kematangan emosional yang stabil. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting sebagai hasil dari promosi kesehatan (Puspandari, 2008).

Menurut Riskesdas (2013) proporsi merokok nasional meningkat dari 23,7% pada tahun 2007 menjadi 29,3% pada tahun 2013 terdiri dari perokok setiap hari sebanyak 24,3% dan perokok kadang-kadang sebanyak 5,0%, mantan perokok 4% dan bukan perokok 66,6%. Proporsi perokok saat ini terbanyak di Kepulauan Riau 30,7% (Kemenkes, 2013). Menurut Riskesdas Provinsi Aceh (2013) Proporsi perokok di provinsi Aceh adalah 29,3% terdiri dari perokok setiap hari sebanyak 25,0%, perokok kadang-kadang 4,3% sedangkan mantan perokok 2,5% dan bukan perokok 68,2%. Proporsi perokok di Kabupaten Bireun tahun 2013 adalah 26,9%, mantan perokok 2,9% dan bukan perokok 69,8% (Dinas Kesehatan Aceh, 2013).

Pemerintah Kabupaten Bireun telah membuat Qanun Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok, yang selanjutnya disingkat KTR adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan/atau mempromosikan produk tembakau. yang bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat secara umum dari dampak buruk merokok baik langsung maupun tidak langsung, mengingat dampak merokok tersebut tidak hanya akan dirasakan oleh perokok sendiri tetapi juga perokok pasif di sekitarnya baik laki-laki maupun perempuan (Qanun Kabupaten Bireun No. 18 Tahun 2014). Dalam pemilihan metode promosi kesehatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, penelitian bangun (2009) yang dilakukan pada keluarga dengan menggunakan metode ceramah, ternyata bermanfaat untuk Peningkatan pengetahuan keluarga dalam penanganan tuberkulosa paru. Hasil penelitian Harahap (2010) menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dengan metode ceramah pada perawat menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap dalam pembuangan limbah medis padat sebelum dan sesudah intervensi.

Walaupun sudah diinformasikan melalui berbagai media bahwa merokok membahayakan esehatan, namun jumlah perokok menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan perumusan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada siswa kelas I di SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliiek Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2017.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design, dengan rancangan pretest-posttest two group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMP sebanyak 60 siswa. Sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang pada kelompok kasus (metode ceramah) dan 30 orang pada kelompok kontrol (kelompok leaflet). Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 08 sampai dengan 22 Januari 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan uji statistik non parametrik (t-tes) dengan  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dari tanggal 8 s/d 22 januari 2018. Pada tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner pada kelompok yang akan diberikan ceramah dan leaflet. Setelah 3 hari kemudian dilakukan intervensi dengan ceramah dan leaflet. Seminggu kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap kelompok ceramah dan leaflet untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok. Hasil jawaban responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Jabwan Pengetahuan Pre Test Dan Post Tes**  
**Kelompok Ceramah Dan Leaflet**

No	Metode Ceramah		Metode Leflet	
	Pre Tes	Post Tes	Pre Tes	Post Tes
1	37	31	39	47
2	39	34	40	41
3	37	44	35	46
4	43	39	37	45
5	33	44	42	51
6	37	37	41	39
7	37	36	38	49
8	36	50	34	40
9	42	56	43	56
10	36	47	36	46

**Lanjutan Tabel 2 Distribusi Jabwan Pengetahuan Pre Test Dan Post Tes Kelompok**  
**Ceramah Dan Leaflet**

No	Metode Ceramah		Metode Leflet	
	Pre Tes	Post Tes	Pre Tes	Post Tes
11	39	39	36	34
12	44	45	43	56
13	42	36	36	36
14	35	55	39	56
15	37	30	38	52
16	42	55	44	56
17	34	46	34	49
18	42	37	39	37
19	34	38	35	38
20	41	47	42	52
21	37	38	33	42
22	38	43	38	41
23	42	44	42	49
24	47	52	43	55
25	43	47	38	49
26	41	38	36	38
27	35	45	34	45
28	34	44	40	41
29	35	40	43	58
30	42	36	40	56

*Data primer diolah tahun 2018*

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Test Dan Post Tes**  
**Kelompok Ceramah**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	10	33	16	53

Kurang	20	67	14	47
Jumlah	30		30	

Data primer diolah tahun 2018

Tabel 3 di atas dapat dilihat responden pengetahuan baik pada kelompok ceramah sebelum diberikan ceramah 33% dan setelah diberikan ceramah 53%. Distribusi Pengetahuan Pre Test dan Post Tes Kelompok Leaflet

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre Test Dan Post Tes**  
**Kelompok Leaflet**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	8	27	20	67
Kurang	22	73	10	33
Jumlah	30		30	

Data primer diolah tahun 2018

Tabel 4 di atas dapat dilihat responden pengetahuan baik pada kelompok leaflet pada saat pre test 27% dan post test 67%. Sedangkan responden pengetahuan kurang sebelum diberikan leaflet 73% dan setelah diberikan leaflet 33%.Analisa Bivariat

#### Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji t maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena salah satu syarat dari uji t adalah data berdistribusi normal dengan menilai kemiringan kurva. Dalam penelitian ini untuk menilai data berdistribusi normal pada data tunggal menggunakan kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila diperoleh nilai  $p > \alpha=0,05$  (Nugroho, 2005).

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Sampel	p value
Pengetahuan (post tes)	60	0.665
Pengetahuan (pre tes)	60	0.212

Sumber : data primer diolah dengan software SPSS (2018)

Dalam penelitian ini menggunakan sampel 60 dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov Z, diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan kelompok post tes sebesar 0,665, sedangkan nilai signifikansi untuk kelompok pre tes adalah 0.212. Karena nilai signifikansi Kelompok post tes dan Kelompok pres tes  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan post tes dan pre tes berdistribusi normal.

#### Uji t-tes Dependen variabel

Uji statistik ini digunakan untuk menilai perubahan antara sebelum dan sesudah intervensi atau digunakan pada eksperimen *pre and post tes*. Uji statistik yang digunakan adalah uji pair t tes dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$ .

### 1. Distribusi Perbedaan Pengetahuan *Pre Test* Dan *Post Test* Tentang Bahaya merokok dengan Metode Ceramah

**Tabel 6**  
**Perbedaan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas I Di Smp Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliék Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2018**

Variabel	N	Mean	Mean differences	P-value	
Ceramah	Pre tes	30	38,7	3,7	0,011
	Post tes	30	42,43		

*Data primer diolah tahun 2018*

Dilihat dari Tabel 6.4 di atas bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan ceramah adalah 38,7 dan setelah dilakukan intervensi adalah 42,3, menunjukkan terdapat selisih atau peningkatan sebesar 3,7. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,011 < \alpha 0,05$  dan dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa bahaya merokok akibat promosi kesehatan dengan ceramah antara sebelum dan sesudah intervensi.

### 2. Distribusi Perbedaan Pengetahuan *Pre Test* Dan *Post Test* Tentang Bahaya merokok dengan Metode Leaflet

**Tabel 7**  
**Perbedaan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Metode Leaflet Pada Siswa Kelas I Di Smp Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliék Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2018**

Variabel	N	Mean	Mean differences	P-value	
Leaflet	Pre tes	30	38,6	8	0.001
	Post tes	30	46,6		

*Data primer diolah tahun 2018*

Dilihat dari Tabel 6.5 di atas bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan leaflet adalah 38,6 dan setelah dilakukan intervensi adalah 46,6, menunjukkan terdapat selisih atau peningkatan sebesar 8. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,001 < \alpha 0,05$  dan dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok akibat promosi kesehatan dengan leaflet antara sebelum dan sesudah intervensi.

### 3. Uji t-tes Independen variabel Efektivitas antara Metode Ceramah dengan Leaflet

Uji statistik ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok independen yaitu antar satu kelompok dengan kelompok lain yang tidak saling mempengaruhi, yang digunakan untuk mengetahui metode mana yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok. Uji statistik yang dipakai adalah *independent sampel t tes* dengan ketentuan jika nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan.

**1. Perbandingan Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet**

**TABEL 7**  
**Perbedaan Skor Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Siswa Kelas I Di Smp Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliak Samalanga Kabupaten Bireun Tahun 2018**

Metode	Pengetahuan bahaya Merokok			P value
	N	Mean	SD	
Leaflet	30	46,66	7.13	0,023
Ceramah	30	42.43	6.88	

*Data primer diolah tahun 2018*

Berdasarkan hasil analisa Tabel 6.6 di atas menunjukkan rata-rata skor pengetahuan responden yang diberikan *leaflet* lebih tinggi 46,66 dibandingkan dengan rata-rata skor pengetahuan kelompok ceramah 42.43. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai *p value* sebesar 0,023. Karena nilai *p value*  $0,023 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok ntara kelompok yang diberikan ceramah dengan leaflet.

**PEMBAHASAN**

**1. Efektivitas Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok.**

Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan ceramah adalah 38,7 dan setelah dilakukan intervensi adalah 42,3, menunjukkan terdapat selisih atau peningkatan sebesar 3,7. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*=0,011 <  $\alpha$  0,05 dan dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa bahaya merokok akibat promosi kesehatan dengan ceramah antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian Gafur & Larasati (2014) yang dilakukan pada pengetahuan dengan menggunakan uji Mann-Whitney dengan nilai  $p=0,001$  terdapat nilai yang bermakna dan sikap terdapat nilai  $p= 0,369$  tidak terdapat nilai bermakna. Metode ceramah efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang merokok dan bahaya merokok di SD Kecamatan Panjang dan metode ceramah tidak efektif dalam peningkatan sikap di SD Kecamatan Panjang.

Penelitian Nuradita (2013) dengan menggunakan uji McNemmar didapatkan nilai *p value*= 0,000 <  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal dengan nilai *p value* = 0,000.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik untuk kelompok besar. Kelompok besar yang dimaksud disini adalah apabila peserta itu lebih 15 orang. Metode ini cocok untuk sasaran pendidikan tinggi dan rendah. Metode ini menguntungkan bila dipergunakan untuk memperkenalkan suatu subjek dengan memberikan gambaran, sehingga menuntun orang untuk mengambil suatu tindakan, bersifat informatif dan dapat menghemat waktu karena sebagai peserta dapat diberi pemahaman pada suatu waktu serta

Dapat diulang kembali jika ada peserta yang kurang memahami (Munadi, 2012). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam beberapa metode pendidikan Individual dan kelompok. Pendidikan kesehatan dalam skala besar dapat dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini cocok untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya rokok dalam penelitian yang dilakukan Puryanto (2012) menghasilkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan semakin meningkat (Nuradita, 2013).

## 2. Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok

Hasil penelitian rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan leaflet adalah 38,6 dan setelah dilakukan intervensi adalah 46,6, menunjukkan terdapat selisih atau peningkatan sebesar 8. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,001 < \alpha 0,05$  dan dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok akibat promosi kesehatan dengan leaflet antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ikhsan (2013) juga menyimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terbukti dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja.

Penelitian ini sejalan dengan Mohamad *et al.* (2012) pendidikan kesehatan dengan melibatkan partisipasi siswa dalam membaca leaflet bahaya rokok dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre test pengetahuan siswa SD pada kelompok leaflet sebagian besar, yaitu 30 orang (62,5%) dalam kategori baik dan pada kelompok video sebagian besar, yaitu 33 siswa (68,8%) dalam kategori cukup.

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*). Bisa juga mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu (poster) dan menjadi media ekspresi dan karya personal (*poster, gambar, kartun, komik*) (Kholid, 2014)

## 3. Perbandingan Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati *et al.* (2014) hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media leaflet ( $p= 0,000 \leq \alpha=0,05$ ) namun tidak ada pengaruh penggunaan media video ( $p= 0,328 > \alpha=0,05$ ) terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo tentang bahaya merokok. Sehingga dapat dikatakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok dibandingkan video.

Berbeda dengan penelitian Bachtiar *et al.* (2015) diperoleh tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media video, sebagian besar masih dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh metode ceramah dan media video lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok dibandingkan media leaflet.

Hasil penelitian ini diperkuat teori Azhar (2011) dalam Kasman *et al.* (2017) yang menyatakan kelemahan dari media video yaitu pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya dan kelebihan dari leaflet yaitu pesan dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing penerima pesan serta dapat dipelajari kapan saja dan bisa dibawa kemana saja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan media leaflet lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan media leaflet lebih efektif diterapkan pada siswa SMP sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media ceramah. Hal ini disebabkan karena pada media leaflet pesan yang disampaikan tersurat dengan jelas, dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa. Sementara pada metode ceramah terdapat kecenderungan siswa hanya menikmati alur cerita yang disampaikan oleh penceramah.

## KESIMPULAN

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok melalui ceramah ( $p\text{ value}= 0,011$ ). Tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya merokok lebih tinggi setelah diberikan ceramah dibandingkan sebelum diberikan ceramah.

2. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok melalui leaflet ( $p$  value= 0,001). Tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya merokok lebih tinggi setelah diberikan leaflet dibandingkan sebelum diberikan leaflet.
3. Media promosi leaflet lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok ( $p$  value 0,023).

#### **SARAN**

1. Kepada Petugas promosi kesehatan di puskesmas Samalanga Lebih banyak diadakannya penyuluhan kesehatan kepada pelajar dengan menggunakan leaflet agar lebih peka terhadap lingkungan dan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan tidak merokok.
2. Kepada seksi promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen agar dapat melakukan pengadaan media leaflet untuk sarana penyuluhan tentang rokok guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
3. Kepada Pihak Sekolah SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliék Samalanga untuk dapat menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) serta menyampaikan materi tentang bahaya merokok di sela-sela pengajian agama.
4. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini atau memiliki ide lebih kreatif bisa dengan mengganti jenis penelitian atau menggunakan metode lain serta menambah variabel sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aceh D.K., **Riskesdas Provonsi Aceh Tahun 2013**, Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2013.
- Adan H.Y., **Generasi Warung Kopi**, <http://aceh.tribunnews.com/>, 2016.
- Ambarwati A., Umaroh A.K., Kurniawati F., Kuswandari T.D. & Darojah S., **Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa Sdn 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta)**, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2014;10(1):7-13.
- Arikunto S., **Pendekatan, Prosedur Penelitian Suatu Praktek**, Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
- Azwar S., **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2**, Jakarta: Graha Ilmu; 2010.
- Bachtiar M.Y., Maliya A. & Suryandari D., **Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Dengan Metode Ceramah Dan Media Video Tentang Bahaya Merokok Di SMK Kasatrian Solo**: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
- Chotidjah S., **Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok**, *Makra, Sosial Humaniora*, 16,(1): 49, 2012;56.
- CTCS C.F.T.C.S., **Generasi Aceh Tanpa Rokok**, <http://ctcs.acehresearch.org>, 2013.
- Fawzani N., Triratnawati, Atik, **Terapi berhenti merokok (studi kasus perokok berat)**, *Makara, Kesehatan*, 2005;9(1):15-24.
- Gafar G., **Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Mahasiswa Psik Semester 8 Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**: Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.

- Gafur A.H. & Larasati T., **Keefektifan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Merokok dan Bahaya Merokok di SDN 01 Panjang Utara Kecamatan Panjang Bandar Lampung**, *Jurnal Majority*, 2014;3(6).
- Ikhsan H., **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja (Studi Kasus Di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang)**, *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*, 2013.
- Jeanne B., **Prevalensi Konsumsi Rokok Pria Usia 18-64 Tahun dengan Hipertensi di Desa Susut, Kabupaten Bangli Bali Tahun 2015**, *Intisari Sains Medis*, 2016;6(1):16-22.
- Kemenkes. **Riset Kesehatan Dasar 2013** 2013.
- Kholid A., **Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan**: Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
- Mohamad F., Prabandari Y.S. & Priyanto A., **Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Melalui Leaflet Dengan Partisipasi Siswa di Kabupaten Gorontalo**, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 2012;28(1):29.
- Mubarak W.I. & Chayatin N., **Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi**, Jakarta: Salemba Medika, 2009;393.
- Munadi Y., **Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru**, Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
- Notoatmodjo S., **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**: Rineka Cipta; 2012.
- Nuradita E., **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kendal**, *Jurnal Keperawatan Anak*, 2013;1(1).
- Purwanti S., **Peran Leaflet Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif Di Bps Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas**, *Jurnal Bidan Prada*, 2011;2(01).
- RI D.P.K.D., **Buku Saku Promosi Kesehatan Sekolah**, Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI, 2010.
- Tandra H., **Merokok dan kesehatan** 2003.
- Tendra H., **Tembakau Dan Produknya**, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.